

PENGARUH LABORATORIUM BUSANA TERHADAP KEBERHASILAN MATA PELAJARAN TEKNOLOGI MENJAHIT DI SMK NEGERI 1 AIRMADIDI

Missle Jolanda Tumundo¹, Henny N. Tambingon², Steven Rogahang³

^{1,2,3} Program Studi Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

Email korespondensi: missle.tumundo@email.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laboratorium busana terhadap keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran Teknologi Menjahit di SMK Negeri 1 Airmadidi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya fasilitas praktik dalam pembelajaran vokasional, terutama dalam mendukung keterampilan menjahit siswa. Meskipun sekolah telah menyediakan laboratorium busana, hasil belajar siswa masih menunjukkan capaian yang rendah, di mana 57,5% siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear sederhana. Sampel penelitian berjumlah 40 siswa kelas XI jurusan Tata Busana yang diambil menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket untuk mengukur persepsi terhadap laboratorium busana dan dokumentasi nilai ujian semester sebagai indikator keberhasilan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laboratorium busana memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Nilai t-hitung sebesar 2,544 lebih besar dari t-tabel 1,686, yang berarti hipotesis alternatif diterima. Koefisien determinasi sebesar 0,546 menunjukkan bahwa laboratorium busana memberikan kontribusi sebesar 54,6% terhadap hasil belajar, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menegaskan pentingnya keberadaan dan pemanfaatan laboratorium dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif di sekolah kejuruan.

Kata Kunci: Laboratorium Busana, Teknologi Menjahit, Keberhasilan Belajar, SMK

Abstract

This study aims to determine the influence of the fashion laboratory on students' learning achievement in the Sewing Technology subject at SMK Negeri 1 Airmadidi. The research is grounded in the importance of practical facilities in vocational education, particularly in supporting students' sewing skills. Although the school provides a fashion laboratory, students' learning outcomes remain low, with 57.5% failing to meet the Minimum Mastery Criteria (KKM). This research employs a quantitative approach using simple linear regression analysis. The sample consisted of 40 eleventh-grade students majoring in Fashion Design, selected through total sampling. Data were collected through questionnaires measuring students' perceptions of the fashion laboratory and documentation of semester exam scores as an indicator of learning achievement. The results indicate that the fashion laboratory has a significant influence on students' academic success. The calculated t-value was 2.544, greater than the critical t-value of 1.686, confirming the acceptance of the alternative hypothesis. The coefficient of determination (R^2) was 0.546, meaning that the fashion laboratory contributes 54.6% to learning outcomes, while the remaining 45.4% is influenced by other factors. These findings highlight the critical role of adequate and well-utilized laboratory facilities in supporting effective teaching and learning processes in vocational schools.

Keywords: Fashion Laboratory, Sewing Technology, Learning Achievement, Vocational School

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan mendukung pembangunan nasional. Dalam konteks pendidikan kejuruan, seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga pada penguasaan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Salah satu program keahlian yang menekankan pada keterampilan praktik adalah Tata Busana. Dalam program ini, pembelajaran teknologi menjahit menjadi kompetensi utama yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keberhasilan pembelajaran keterampilan sangat dipengaruhi oleh keberadaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk laboratorium busana. Laboratorium ini berfungsi sebagai tempat praktik yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan menjahit, memahami penggunaan alat, serta menerapkan teori yang telah dipelajari di kelas. Dengan adanya laboratorium yang representatif, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung (*learning by doing*), yang berdampak positif terhadap penguasaan materi dan hasil belajar.

Namun, berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 1 Airmadidi, ditemukan bahwa meskipun sekolah telah menyediakan laboratorium busana, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Teknologi Menjahit belum optimal. Dari 40 siswa kelas XI, sebanyak 57,5% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menimbulkan dugaan bahwa laboratorium busana belum dimanfaatkan secara maksimal atau belum sepenuhnya mendukung kebutuhan pembelajaran praktik. Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk dilakukan kajian ilmiah guna mengetahui apakah keberadaan dan pemanfaatan laboratorium busana benar-benar berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mata pelajaran Teknologi Menjahit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara laboratorium busana dan hasil belajar siswa, serta menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran kejuruan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh laboratorium busana terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Menjahit di SMK Negeri 1 Airmadidi. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan populasi seluruh siswa kelas XI jurusan Tata Busana sebanyak 40 orang, yang

sekaligus dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Teknik pengumpulan data meliputi observasi untuk melihat kondisi laboratorium, kuesioner untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keberadaan dan pemanfaatan laboratorium busana, serta dokumentasi nilai ujian semester sebagai indikator keberhasilan belajar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah laboratorium busana, yang mencakup indikator ruang menjahit, ruang desain, ruang mengepas, dan peralatan praktik; sedangkan variabel dependen adalah keberhasilan belajar yang diukur dari nilai ujian akhir semester mata pelajaran Teknologi Menjahit. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 24, dengan tahapan uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh variabel X terhadap Y, uji t untuk menguji signifikansi, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi laboratorium busana terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 40 siswa kelas XI jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Airmadidi. Data dikumpulkan melalui angket tentang persepsi siswa terhadap laboratorium busana serta dokumentasi nilai hasil ujian semester mata pelajaran Teknologi Menjahit. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat disajikan data sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Persepsi terhadap Laboratorium Busana	40	34	50	45,30	4,598
Hasil Belajar Teknologi Menjahit	40	50	95	67,50	13,156

Sumber: Output SPSS 24, diolah 2025

Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum persepsi siswa terhadap laboratorium busana termasuk kategori tinggi, sementara hasil belajar siswa tergolong sedang, dengan rata-rata belum sepenuhnya memenuhi standar ketuntasan. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel independen (laboratorium busana) terhadap variabel dependen (hasil belajar teknologi menjahit):

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Koefisien Regresi	t-hitung	t-tabel	Sig. (p)	Keterangan
Konstanta (a)	39,5	—	—	—	—
Laboratorium Busana (X)	0,62	2,544	1,686	0,015	Signifikan (p < 0,05)

Sumber: Output SPSS 24, diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t-hitung (2,544) lebih besar dari t-tabel (1,686) dengan tingkat signifikansi 0,015 (< 0,05), sehingga hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara laboratorium busana dan hasil belajar siswa. Untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan nilai koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

R^2	Interpretasi
0,546	Laboratorium busana menyumbang 54,6% terhadap hasil belajar, 45,4% dipengaruhi faktor lain

Sumber: Output SPSS 24, diolah 2025

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laboratorium busana memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Menjahit. Persamaan regresi $Y = 39,5 + 0,62X$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan persepsi positif terhadap laboratorium busana akan meningkatkan nilai hasil belajar siswa sebesar 0,62 poin. Dengan kontribusi sebesar 54,6%, laboratorium busana menjadi faktor utama yang mempengaruhi pemahaman dan keterampilan menjahit siswa.

Temuan ini selaras dengan konsep pembelajaran keterampilan yang menekankan pada praktik langsung. Fasilitas laboratorium busana yang memadai—seperti ruang menjahit, ruang desain, ruang mengepas, dan alat praktik—memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Semakin lengkap dan fungsional fasilitas yang tersedia, semakin besar pula potensi siswa untuk menguasai keterampilan secara optimal.

Selain itu, hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Friyani (2012) dan Fransiska dkk. (2021) yang menegaskan pentingnya sarana praktik dalam mendukung pencapaian hasil belajar di bidang keterampilan vokasional.

Namun demikian, hasil determinasi juga menunjukkan bahwa **45,4% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain** seperti motivasi, cara mengajar guru, dukungan orang tua, atau ketersediaan waktu latihan di luar kelas. Oleh karena itu, perbaikan hasil belajar secara menyeluruh perlu dilakukan secara holistik, tidak hanya melalui peningkatan sarana, tetapi juga melalui pembinaan mental, metode pembelajaran, dan dukungan lingkungan belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa laboratorium busana berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran Teknologi Menjahit di SMK Negeri 1 Airmadidi. Hasil uji regresi linear menunjukkan bahwa nilai t -hitung (2,544) lebih besar dari t -tabel (1,686), yang berarti hipotesis diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,546 menunjukkan bahwa laboratorium busana memberikan kontribusi sebesar 54,6% terhadap pencapaian hasil belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 45,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Ini membuktikan bahwa ketersediaan dan pemanfaatan laboratorium yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran keterampilan menjahit secara signifikan.

4.2 Saran

1. Perlu mengoptimalkan pemanfaatan laboratorium busana melalui penjadwalan praktik yang efektif dan pembaruan alat secara berkala agar menunjang proses pembelajaran yang lebih maksimal.
2. Disarankan agar guru lebih aktif memfasilitasi penggunaan laboratorium dalam kegiatan belajar, serta mengembangkan metode pembelajaran yang kontekstual dan berbasis proyek.
3. Siswa diharapkan lebih proaktif dalam memanfaatkan laboratorium sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan menjahit dan memperdalam pemahaman materi.
4. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan variabel lain seperti motivasi belajar, strategi mengajar guru, atau dukungan lingkungan sebagai faktor pendukung keberhasilan belajar di SMK.

REFERENSI

- Awe, E. Y., & Benge, K. (2018). Hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar ipa pada siswa SD. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231-238.
- Djamarah Syaiful Bahari Dan Aswan Zain. 2020. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fransiska, A. R. N., Rahayu, I. A. T., Mayasari, P., & Kharnolis, M. (2024). Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah terhadap Hasil Belajar Siwa pada Teknik Dasar Menjahit Kelas X SMK Dharma Wanita Gresik. *Journal on Education*, 6(2), 14174-14179.
- Gaol, A. F. L., Nelyahardi, N., dan Yaksa, R. A. (2023). Faktor motivasi dalam mendorong keberhasilan belajar siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi. *Journal on Education*, 5(2), 2801-2807.
- Giawa, N. N., Laia, B., & Gaho, Y. (2023). Pengaruh Fasilitas Laboratorium Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan Terhadap Kompetensi Siswa Di Smk Negeri 1 Lolomatua. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 174-184.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka 2020*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mahanani, C., Susanto, M. R., & Purnomo, S. (2020). Relasi motivasi kerja terhadap kinerja pengelolaan laboratorium di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Taman Vokasi*, 8(1),
- Putri, M. L., Merta, I. W., & Rasmi, D. A. C. (2023). Hubungan antara Pemanfaatan Laboratorium dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 193-197.
- Puput Dayanti Abubakar, Steven Rogahan, dan Telly F. S. Tangkere. (2023). Pengaruh Pembelajaran Teaching Factory Bidang Busana Terhadap Keterampilan Enterpreneurship Siswa Di Smk Negeri 1 Tidore Kepulauan”. *Gearbox: Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 4(2), 124
- Rogahan, S., & Tangkere, T. (2023). Pengaruh Pembelajaran Teaching Factory Bidang Busana Terhadap Keterampilan Enterpreneurship Siswa Di Smk Negeri 1 Tidore Kepulauan”. *Gearbox: Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 4(2), 122-130.
- Sihombing, S., Silalahi, H. R., Sitinjak, J. R., & Tambunan, H. (2021). Analisis minat dan motivasi belajar, pemahaman konsep dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar selama pembelajaran dalam jaringan. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 4(1), 41-55.

- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R., Herlina, L., & Sasi, F. A. (2021). *Teknik pengelolaan laboratorium*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sholikhah, R, Wahyuningsih, S, Paramita, O, (2021). *Buku SOP (Standar Operasional Prosedur) Laboratorium Pendidikan Tata Busana*. Deepublish: Yogyakarta.
- Sholikhah, R., & Suci, P. H. (2020). Pengembangan SOP (Standart Operational Procedure) Laboratorium Dalam Rangka Optimalisasi Fungsi Laboratorium Pada Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 8(2), 152-160.
- Syafi'i, Ahmad. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 02 (2): 115-123
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widiarti, E. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di SMA Negeri 2 Banguntapan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(4), 298-305.
- Yeremia, Y., & Sitinjak, D. S. (2023). Analisis Pentingnya Pembelajaran Di Laboratorium Bagi Motivasi Belajar Siswa; Analysis Of The Importance Of Learning In Laboratory For Student Learning Motivation. *ChemER: Journal of Chemistry and Education Research*, 2(2), 88-95.